

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar yang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi. Bahan ajar yang diciptakan adalah modul teks eksposisi berbasis nilai budaya. Nilai budaya ini sendiri diambil dari Pancasila yang tergambar pada KI sosial Kurikulum 2013 yaitu KI 2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan bahan ajar berbasis nilai budaya ini merupakan jawaban atas belum terpenuhinya beberapa poin standar penilaian bahan ajar BSNP pada buku ajar yang digunakan di sekolah.

Proses pembuatan bahan ajar ini dimulai dengan menganalisa kebutuhan belajar teks eksposisi siswa di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari data pada siswa di beberapa sekolah menggunakan angket. Selain kepada siswa, kegiatan ini juga dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan mengetahui gambaran bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan berikutnya dalam penelitian ini adalah merancang produk. Produk yang dimaksud ini adalah bahan ajar berupa modul teks eksposisi. Pembuatan modul dilakukan dengan dasar kebutuhan belajar siswa serta kekurangan yang dimiliki oleh bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi. Setelah berhasil membuat purwarupa modul teks eksposisi berbasis nilai budaya, penelitian ini berlanjut pada tahap pengembangan. Pengembangan dilakukan dengan memberikan purwarupa model tersebut kepada pakar dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan modul. Pakar tersebut menilai keseluruhan modul dari mulai tampilan luar, tampilan dalam, isi, hingga elemen-elemen lain yang mendukung pembelajaran di dalam modul. Selain uji pakar, kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan purwarupa kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data respons siswa terhadap modul yang

dibuat. Kedua data hasil kegiatan tersebut menjadi data utama dalam melakukan perbaikan terhadap modul yang telah dibuat.

Proses perbaikan modul menghasilkan sebuah modul teks eksposisi berbasis nilai budaya yang siap untuk digunakan. Modul tersebut kembali diuji coba untuk mengetahui dampak yang bisa diberikan untuk pembelajaran di dalam kelas. Uji coba ini meliputi uji keterpahaman, keterbacaan, dan keterpakaian.

Uji keterpahaman dilakukan dengan memberikan tes tentang teks eksposisi setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul. Hasil yang didapatkan dari tes ini menjadi acuan keterpahaman siswa terhadap materi teks eksposisi dengan pembelajaran menggunakan modul teks eksposisi berbasis nilai budaya. Hasil dari tes ini juga menentukan keterbacaan modul. Semakin tinggi hasil tes yang didapatkan oleh peserta didik mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa di dalam modul bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Uji keterpakaian dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa yang telah mengalami pembelajaran menggunakan modul teks eksposisi berbasis nilai budaya. Data dari hasil angket ini menunjukkan respons peserta didik terhadap modul teks eksposisi berbasis nilai budaya.

Jadi secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Profil buku ajar yang digunakan di sekolah merupakan bahan ajar yang sudah berisi materi sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, bahan ajar ini masih belum banyak mengaitkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa dengan menggunakan bukua ajar tersebut. Selain itu siswa juga kesulitan dalam memahami materi dalam buku ajar yang digunakan karena buku tersebut terlalu fokus pada materi. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang digunakan di sekolah masih memiliki kekurangan yang bisa diperbaiki dan celah yang bisa dimaksimalkan melalui nilai budaya.
- 2) Perancangan modul dimulai berdasarkan data profil buku ajar dan kebutuhan belajar siswa yang sebelumnya telah didapatkan. Langkah awal proses

perancangan adalah mengolah data kebutuhan belajar dan profil bahan ajar dengan KI dan KD sasaran yaitu teks eksposisi. Selanjutnya adalah menemukan solusi yang tepat untuk menjawab data-data yang sebelumnya didapatkan. Solusi tersebut adalah dengan mengembangkan modul Bahasa Indonesia teks eksposisi berbasis nilai budaya. Nilai budaya ini diambil Pancasila yang merupakan nilai budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang diambil dari Pancasila ini diturunkan dan menjadi KI 2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, nilai budaya yang digunakan sebagai dasar pengembangan modul merupakan nilai-nilai yang bisa diambil dari KI 2 atau KI sikap sosial untuk SMA kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan modul tidak berhenti pada pengembangan pembelajaran berdasarkan nilai budaya saja, namun hingga setiap elemen modul berkaitan atau bermuatan nilai budaya. Nilai budaya yang dimunculkan pada modul bisa berupa konsep, materi, maupun unsur grafis yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan modul.

- 3) Proses perancangan modul menghasilkan purwarupa modul untuk dikembangkan. Pengembangan modul dilakukan dengan melakukan uji pakar. Pakar yang dipilih adalah orang-orang yang ahli pada bidang-bidang tertentu yang terkait dengan modul yang dibuat. Pakar yang dipilih adalah pakar bahan ajar, pakar evaluasi pembelajaran dan pakar budaya untuk nilai budaya. Proses uji pakar dilakukan dengan cara pemberian angket kepada pakar-pakar tersebut beserta kolom komentar untuk saran perbaikan. Data yang didapatkan dari hasil uji pakar tersebut adalah purwarupa modul masih perlu perbaikan. Pakar bahan ajar menyatakan bahwa untuk modul berbasis nilai budaya, modul yang dibuat masih kurang memunculkan unsur-unsur budaya. Selain itu penjelasan materi di dalam modul masih perlu diperbaiki. Selanjutnya pakar evaluasi bahan ajar menyatakan bahwa, instrumen evaluasi yang ada di dalam modul masih perlu diperbaiki. Perlu penyusunan ulang beberapa soal yang ada di dalam modul sehingga tidak menimbulkan makna ganda dari siswa. Selain itu, batasan latihan dan kegiatan modul perlu diperjelas lagi. Hal tersebut juga dibarengi dengan perlunya pembuatan variasi evaluasi bahan ajar yang lebih

beragam. Tujuan pembuatan beragam evaluasi pembelajaran ini adalah agar siswa tidak mudah jenuh dalam melakukan pembelajaran dengan modul ini. Pakar yang terakhir adalah pakar budaya. Pakar tersebut berpendapat bahwa nilai budaya yang menjadi dasar pengembangan modul harus diperjelas lagi. Perlu referensi yang lebih banyak lagi untuk memperjelas parameter nilai budaya yang dijadikan dasar pengembangan modul. Secara keseluruhan penilaian yang didapatkan modul dari pakar adalah **SANGAT BAIK** dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan. Penilaian tersebut dijadikan dasar kelayakan modul untuk digunakan oleh siswa.

- 4) Proses terakhir pembuatan modul adalah implementasi. Kegiatan implementasi diikuti dengan kegiatan pengisian angket respons dan tes. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keterpahaman dan keterbacaan siswa terhadap modul yang dibuat. Implementasi sendiri dilakukan kepada 100 siswa SMA kelas X. Hasil yang didapatkan adalah angket respons siswa menunjukkan bahwa modul yang digunakan bisa dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu data nilai menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan dan keterpahaman siswa adalah pada tingkat **SANGAT BAIK**. Namun demikian, masih perlu ada perbaikan yang harus dilakukan terhadap modul.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, dirumuskan implikasi dari hasil penelitian ini. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa berimplikasi pada bahan ajar Bahasa Indonesia untuk menggunakan nilai budaya sebagai dasar pengembangan bahan ajar agar siswa bisa mengaitkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu nilai budaya untuk pengembangan bahan ajar juga diharapkan bisa membuat siswa lebih memahami teks eksposisi dengan baik dan mampu membedakan teks yang baik dan yang kurang baik.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bahwa pembelajaran perlu ditopang oleh bahan ajar yang bisa membangkitkan minat dan bakat siswa. Faktor bahan ajar ini sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam

menguasai suatu materi. Selain itu bahan ajar juga perlu dikembangkan tidak hanya pada sisi teoretisnya saja namun pada sisi kegunaan atau manfaatnya juga. Dengan demikian minat siswa semakin bertambah mengetahui betapa pentingnya materi yang tengah dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.

- 3) Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Budaya Teks Eksposisi agar lebih berminat dalam mempelajari materi teks eksposisi maupun materi lain di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai Budaya Teks Eksposisi menjadi bahan ajar yang dikembangkan dan selalu didukung pengembangannya oleh seluruh praktisi pendidikan. Modul ini juga diharapkan mampu menjadi jawaban pembelajaran era baru yang memadukan dua disiplin ilmu menjadi satu demi tujuan yang kompleks yaitu mendidik siswa menjadi pribadi yang berilmu dan pribadi yang berkarakter.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian ini, ada beberapa hal yang bisa direkomendasikan sebagai tindak lanjut penelitian ini.

- 1) Pengembangan modul Bahasa Indonesia Teks Eksposisi berbasis nilai budaya ini menjadi titik awal pengembangan bahan ajar dengan memadukan nilai budaya di dalamnya dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan menciptakan pendidikan dengan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter.
- 2) Pengembangan modul ini lebih dimaksimumkan lagi baik dari segi penyajian materi maupun dari segi pengemasan modul. Pengemasan materi dengan pengembangan berbasis nilai budaya bisa dilakukan sedemikian rupa agar pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut menjadi lebih menarik dan tidak mudah membuat siswa jenuh. Dengan demikian setiap elemen yang ada di dalam modul mampu mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai budaya baik dari segi internal siswa maupun eksternalnya. Oleh

karena itu, perlu ada usaha pengembangan modul berbasis nilai budaya secara konstan agar pengembangan ini terus menghasilkan prosuk yang lebih baik.

- 3) Hasil dari penelitian ini masih berupa bahan ajar berbentuk modul yang memuat satu materi saja. Diharapkan ada usaha untuk terus mengembangkan modul ini menuju ke tingkat yang lebih luas lagi yaitu buku ajar maupun model pembelajaran. Pengembangan tersebut diharapkan disertakan dengan perbaikan-perbaikan yang bisa membuat pengembangan bahan ajar berbasis nilai budaya ini menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian lanjutan berdasarkan penelitian ini sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini namun terus dikembangkan untuk kepentingan pendidikan di masa depan.